

TEORI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS: KONSEP TA'DIB SEBAGAI LANDASAN PENDIDIKAN ISLAM

Ahmad Ubaedilah¹, Muhammad Naji Bulloh², Ali Maulida³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia

*Email korespondensi: ahmadubaedilah02@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: Juli 2026

Diterima: Agustus 2026

Diterbitkan: September 2026

Abstract

Modern Islamic education faces the challenge of a moral and ethical crisis (adab), thereby requiring a theoretical foundation capable of integrating knowledge, ethics, and character formation among learners. This study aims to analyze learning theory from the perspective of Syed Muhammad Naquib al-Attas through the concept of ta'dib as the foundation of Islamic education. The research employed a library research method using a descriptive-qualitative approach by examining various scholarly journals and literature related to the concepts of ta'dib, tarbiyah, and ta'lim in Islamic education. The findings reveal that the concept of ta'dib, according to al-Attas, positions education as a process of instilling adab encompassing intellectual, spiritual, moral, and social development in a balanced manner. This concept is not merely oriented toward the transfer of knowledge but also toward the formation of civilized individuals (insan adabi) who are able to place things according to their proper nature and position. The study also demonstrates that the implementation of ta'dib remains relevant to contemporary education, particularly in strengthening character education, digital ethics, and value-based learning. Therefore, the concept of ta'dib serves as an essential foundation for developing a holistic, humanistic Islamic educational system oriented toward the cultivation of noble character..

Keywords: *ta'dib, Islamic education, Syed Muhammad Naquib al-Attas, adab, character formation*

Abstrak

Pendidikan Islam modern menghadapi tantangan krisis adab sehingga diperlukan landasan teoritis yang mampu mengintegrasikan ilmu, etika, dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis teori pembelajaran dalam perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas melalui konsep ta'dib sebagai landasan pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan ialah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif terhadap berbagai jurnal ilmiah dan literatur terkait konsep ta'dib, tarbiyah, dan ta'lim dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep ta'dib menurut al-Attas menempatkan pendidikan sebagai proses penanaman adab yang mencakup pengembangan intelektual, spiritual, moral, dan sosial secara seimbang. Konsep ini tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan manusia beradab (insan adabi) yang mampu menempatkan sesuatu sesuai hakikatnya. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa implementasi ta'dib relevan dengan pendidikan kontemporer, terutama dalam penguatan pendidikan karakter, etika digital, dan pembelajaran berbasis nilai. Dengan demikian, konsep ta'dib menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan Islam yang holistik, humanis, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Kata kunci: ta'dib, pendidikan Islam, Syed Muhammad Naquib al-Attas, adab, pembentukan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama berkaitan dengan degradasi moral, krisis adab, dan kecenderungan pendidikan yang lebih berorientasi pada aspek kognitif dibanding pembentukan karakter peserta didik. Realitas tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan sering kali hanya menitikberatkan pada transfer ilmu pengetahuan tanpa diimbangi penguatan nilai spiritual dan moral. Akibatnya, berbagai persoalan seperti rendahnya etika peserta didik, penyalahgunaan teknologi digital, serta melemahnya nilai-nilai akhlak semakin banyak ditemukan dalam kehidupan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan konsep pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beradab dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, Syed Muhammad Naquib al-Attas menawarkan konsep *ta'dib* sebagai landasan utama pendidikan Islam yang menempatkan adab sebagai inti proses pendidikan (Ahmad Rofiq, 2022). Menurut al-Attas, pendidikan bukan sekadar proses *ta'lim* (pengajaran) maupun *tarbiyah* (pengasuhan), tetapi proses penanaman adab yang melahirkan manusia beradab (*insan adabi*) yang mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan hakikat dan kedudukannya.

Kajian mengenai konsep *ta'dib* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh D. E. Rachmawati dan E. Purwandari menjelaskan bahwa proses *ta'dib* memiliki peran penting dalam memperkuat aplikasi pendidikan Islam di Indonesia melalui pendekatan *systematic literature review* (Rachmawati & Purwandari, 2022). Penelitian tersebut menegaskan bahwa konsep *ta'dib* mampu menjadi solusi atas problem pendidikan modern karena menekankan keseimbangan antara ilmu, akhlak, dan spiritualitas. Selanjutnya, penelitian M. S. Jamil dan F. A. Fadhilah menunjukkan bahwa konsep etika dalam perspektif *ta'dib* al-Attas berorientasi pada pembentukan manusia bermoral dan berintegritas (Jamil & Fadhilah, 2025). Penelitian lain yang dilakukan oleh M. Ulfah juga menjelaskan bahwa implementasi konsep *ta'dib* dalam pendidikan Islam dapat mewujudkan siswa berkarakter melalui pembiasaan adab dalam proses pembelajaran (Ulfah, 2015).

Selain itu, penelitian I. Rachmadiani dan B. Haryanto menegaskan bahwa pemikiran al-Attas mengenai *ta'dib* berfokus pada pembentukan manusia beradab sebagai tujuan utama pendidikan Islam (Rachmadiani & Haryanto, 2025).

Penelitian A. S. Zahra dkk. juga menjelaskan bahwa integrasi *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* merupakan pilar utama pendidikan Islam yang saling melengkapi dalam membentuk kepribadian peserta didik (Zahra et al., 2024). Sementara itu, penelitian Novita menunjukkan bahwa konsep adab memiliki relevansi kuat dalam penguatan etika digital peserta didik pada era *Society 5.0* melalui pendidikan agama Islam berbasis karakter (Novita, 2023). Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan kontemporer dan pengembangan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas konsep *ta'dib* dari aspek etika, pendidikan karakter, atau integrasinya dengan pendidikan Islam secara umum. Penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji konsep *ta'dib* sebagai teori pembelajaran dalam perspektif al-Attas yang dapat dijadikan landasan filosofis dan pedagogis dalam proses pendidikan Islam modern. Padahal, teori pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan arah, metode, dan tujuan pendidikan. Selain itu, perkembangan pendidikan modern yang dipengaruhi paradigma sekularisme dan materialisme menyebabkan proses pembelajaran sering kali kehilangan dimensi spiritual dan moral. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai teori pembelajaran dalam perspektif al-Attas agar konsep *ta'dib* tidak hanya dipahami sebagai nilai moral, tetapi juga sebagai paradigma pembelajaran Islam yang holistik dan integral.

Berdasarkan *state of the art* tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam upaya menganalisis konsep *ta'dib* sebagai landasan teori pembelajaran Islam yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial secara terpadu. Penelitian ini tidak hanya membahas implementasi *ta'dib* dalam pendidikan karakter, tetapi juga menelaah relevansinya terhadap teori pembelajaran Islam kontemporer, khususnya dalam menghadapi tantangan krisis adab, etika digital, dan dehumanisasi pendidikan modern. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan karena menawarkan paradigma pembelajaran Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia beradab (*insan adabi*) melalui integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori pembelajaran dalam perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas melalui konsep *ta'dib* sebagai landasan pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menjelaskan relevansi konsep *ta'dib* terhadap pendidikan Islam kontemporer, terutama dalam pembentukan karakter, penguatan etika digital, dan pengembangan pembelajaran

berbasis nilai. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis ialah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian filsafat pendidikan Islam, khususnya mengenai teori pembelajaran berbasis *ta'dib*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih holistik, humanis, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa konsep *ta'dib* yang dikembangkan al-Attas tidak hanya relevan sebagai konsep etika pendidikan, tetapi juga dapat dijadikan landasan teori pembelajaran Islam yang mampu menjawab tantangan pendidikan modern. Melalui pendekatan tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki adab, spiritualitas, dan tanggung jawab moral dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis konsep, pemikiran, dan teori pendidikan Islam dalam perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas, khususnya mengenai konsep *ta'dib* sebagai landasan pendidikan Islam. Penelitian kepustakaan digunakan untuk mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan, baik berupa jurnal, buku, maupun dokumen akademik yang berkaitan dengan teori pembelajaran Islam, konsep *ta'dib*, *tarbiyah*, dan *ta'lim*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemikiran al-Attas serta relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer.

Menurut (Moleong, 2022), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan ini menekankan pemahaman makna, interpretasi, dan analisis mendalam terhadap suatu fenomena sosial atau pemikiran. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konsep *ta'dib* sebagai paradigma pendidikan Islam yang tidak hanya berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan adab, moral, dan spiritualitas peserta didik.

Jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dipilih karena objek kajian penelitian berupa pemikiran dan konsep pendidikan Islam yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian

yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang memiliki hubungan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial tertentu. Oleh karena itu, metode ini dianggap tepat digunakan untuk mengkaji teori pembelajaran dalam perspektif al-Attas melalui konsep *ta'dib*.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa jurnal ilmiah yang membahas konsep *ta'dib*, pemikiran pendidikan Syed Muhammad Naquib al-Attas, serta teori pendidikan Islam. Beberapa sumber utama yang digunakan antara lain penelitian D. E. Rachmawati dan E. Purwandari mengenai proses *ta'dib* sebagai penguatan aplikasi pendidikan Islam di Indonesia melalui pendekatan *systematic literature review* (Rachmawati & Purwandari, 2022). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa konsep *ta'dib* memiliki relevansi kuat dalam membangun pendidikan Islam yang menyeimbangkan aspek intelektual dan moral. Selain itu, penelitian M. S. Jamil dan F. A. Fadhilah digunakan sebagai rujukan utama dalam memahami konsep etika dalam perspektif *ta'dib* al-Attas (Jamil & Fadhilah, 2025).

Data primer lainnya diperoleh dari penelitian M. Ulfah mengenai implementasi konsep *ta'dib* dalam pendidikan Islam untuk mewujudkan siswa berkarakter (Ulfah, 2015). Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai penerapan konsep *ta'dib* dalam praktik pembelajaran. Selanjutnya, penelitian I. Rachmadiani dan B. Haryanto digunakan untuk memahami pemikiran al-Attas tentang pembentukan manusia beradab (*insan adabi*) sebagai tujuan pendidikan Islam (Rachmadiani & Haryanto, 2025). Penelitian lain seperti (Zahra et al., 2024), juga dijadikan sumber utama untuk menganalisis relevansi konsep *ta'dib* terhadap pendidikan karakter dan etika digital pada era modern.

Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku filsafat pendidikan Islam, artikel ilmiah, serta dokumen akademik lain yang mendukung penelitian ini. Sumber sekunder digunakan untuk memperkuat analisis teoritis mengenai konsep pendidikan Islam, teori pembelajaran, dan relevansi *ta'dib* dalam pendidikan kontemporer. Penggunaan sumber primer dan sekunder dilakukan agar penelitian memiliki landasan teoritis yang kuat dan didukung oleh data ilmiah yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan berbagai jurnal, artikel ilmiah, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut (Arikunto, 2013), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, jurnal, transkrip, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikaji berupa jurnal ilmiah terindeks DOI maupun SINTA yang membahas konsep *ta'dib*, pendidikan Islam, dan pemikiran al-Attas.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya ialah melakukan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode analisis yang digunakan untuk memahami isi, makna, dan pesan yang terdapat dalam dokumen atau teks tertentu. Teknik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan data sesuai fokus penelitian. Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengkaji konsep *ta'dib* dalam perspektif al-Attas serta relevansinya terhadap teori pembelajaran Islam.

Menurut (Bungin, 2020), analisis isi bertujuan memahami pesan komunikasi secara sistematis dan objektif sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, teknik ini dianggap sesuai untuk menganalisis pemikiran pendidikan Islam yang terkandung dalam berbagai literatur ilmiah. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis sehingga diperoleh pemahaman mengenai teori pembelajaran berbasis *ta'dib* dalam perspektif al-Attas.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan konsep *ta'dib* dan pendidikan Islam. Teknik ini bertujuan memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi. Selain itu, penggunaan jurnal ilmiah terindeks DOI dan SINTA juga dilakukan untuk menjamin keaslian dan kualitas sumber penelitian.

Melalui metode penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis yang komprehensif mengenai teori pembelajaran dalam perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas melalui konsep *ta'dib* sebagai landasan pendidikan Islam. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan, penelitian ini tidak hanya menjelaskan konsep *ta'dib* secara teoritis, tetapi juga menganalisis relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam pembentukan karakter, penguatan etika digital, dan pengembangan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis teori pembelajaran dalam perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas melalui konsep *ta'dib* sebagai landasan pendidikan Islam. Hasil penelitian diperoleh melalui analisis berbagai sumber literatur primer berupa jurnal ilmiah terindeks DOI dan SINTA yang membahas konsep *ta'dib*, pendidikan Islam, dan pemikiran al-Attas. Data yang diperoleh kemudian diolah secara deskriptif-kualitatif sehingga menghasilkan beberapa temuan utama terkait konsep *ta'dib*, relevansinya terhadap teori pembelajaran Islam, serta implikasinya terhadap pendidikan kontemporer.

Biografi dan Karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas

Syed Muhammad Naquib Al-Attas merupakan cendekiawan Muslim kontemporer yang memberikan kontribusi besar terhadap filsafat pendidikan Islam melalui gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan dan konsep *ta'dib* sebagai landasan pendidikan Islam. Ia lahir di Bogor pada 5 September 1931 dari keluarga keturunan Arab-Hadrami, Melayu, dan Sunda, serta menempuh pendidikan di Indonesia, Malaysia, *Royal Military Academy Sandhurst*, *University of Malaya*, McGill University, dan *School of Oriental and African Studies (SOAS)*, University of London. Latar belakang tersebut membentuk pemikirannya yang kritis terhadap sekularisasi ilmu pengetahuan dan mendorong lahirnya konsep Islamisasi ilmu yang berlandaskan *Islamic worldview* (Nuryanti & Hakim, 2020; Sandimula, 2023). Menurut Al-Attas, kemunduran umat Islam tidak semata-mata disebabkan oleh lemahnya penguasaan ilmu, tetapi karena hilangnya adab. Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus diarahkan untuk membentuk manusia beradab (*insān adabī*) melalui konsep *ta'dib*, yaitu proses penanaman pengenalan dan pengakuan terhadap kedudukan segala sesuatu sesuai dengan tatanan penciptaan Allah (Hayani et al., 2022; Jali & W, 2024). Ia juga menegaskan bahwa istilah *ta'dib* lebih tepat dibandingkan *tarbiyah* karena mencakup dimensi ilmu, akhlak, spiritualitas, dan peradaban secara terpadu (Sapri et al., 2022; Sassi, 2018).

Kontribusi ilmiah Al-Attas tercermin dalam karya-karya monumentalnya, seperti *Islam and Secularism* yang mengkritik sekularisme Barat dan menawarkan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan (Nuryanti & Hakim, 2020). *The Concept of Education in Islam*, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beradab melalui konsep *ta'dib* (Hayani et al., 2022; Sapri et al., 2022). Serta *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*, yang membahas pandangan hidup

Islam, hakikat ilmu, serta hubungan antara akal, wahyu, dan realitas (Sandimula, 2023). Melalui karya-karya tersebut, Al-Attas membangun paradigma pendidikan yang berakar pada tauhid, adab, dan pandangan hidup Islam sehingga pemikirannya terus menjadi rujukan dalam kajian filsafat pendidikan Islam, Islamisasi ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan pengembangan teori pembelajaran Islam kontemporer (Jali & W, 2024; Paramitha Nanu, 2021; Sassi, 2018).

Konsep *Ta'dib* sebagai Inti Pendidikan Islam

Konsep *ta'dib* yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas berangkat dari pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani, akal, dan ruh secara terpadu. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat direduksi hanya sebagai proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan harus menjadi proses pembentukan kepribadian yang utuh melalui penanaman adab. Al-Attas menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam bukan sekadar menghasilkan individu yang memiliki kecerdasan intelektual, tetapi melahirkan manusia yang mampu mengenali kedudukan dirinya di hadapan Allah Swt., memahami hakikat ilmu, serta menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya. Dengan demikian, konsep *ta'dib* mengandung makna pendidikan yang bersifat komprehensif karena mencakup aspek epistemologis, etis, spiritual, dan sosial secara terpadu (Al-Attas, 1980).

Istilah *ta'dib* menurut al-Attas lebih representatif dibandingkan penggunaan istilah *tarbiyah* maupun *ta'lim* sebagai konsep pendidikan Islam. Istilah *tarbiyah* lebih menitikberatkan pada proses pertumbuhan, pemeliharaan, dan pengembangan potensi sebagaimana juga digunakan dalam konteks pendidikan makhluk hidup secara umum. Sementara itu, *ta'lim* lebih menekankan proses penyampaian atau pengajaran ilmu pengetahuan. Adapun *ta'dib* memiliki cakupan makna yang lebih luas karena tidak hanya mencakup proses pemberian ilmu, tetapi juga pembentukan kepribadian yang beradab melalui pengenalan terhadap hakikat ilmu, pengamalan nilai-nilai moral, serta kesadaran akan tanggung jawab manusia sebagai hamba dan *khalifah* Allah di muka bumi. Oleh sebab itu, al-Attas memandang bahwa istilah *ta'dib* merupakan konsep yang paling tepat untuk menggambarkan hakikat pendidikan Islam secara menyeluruh (Al-Attas, 1980b).

Perbedaan tersebut memiliki implikasi penting terhadap orientasi penyelenggaraan pendidikan Islam. Pendidikan yang hanya berorientasi pada *ta'lim* berpotensi menghasilkan individu yang menguasai ilmu pengetahuan, tetapi belum tentu memiliki integritas moral. Sebaliknya, pendidikan yang berlandaskan konsep

ta'dib diarahkan untuk menghasilkan manusia yang mampu menggunakan ilmu secara benar, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga berdasarkan kualitas akhlak, kematangan spiritual, dan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan ilmunya untuk kemaslahatan masyarakat.

Dalam perspektif epistemologi Islam, adab memiliki hubungan yang sangat erat dengan konsep ilmu (*'ilm*). Al-Attas menjelaskan bahwa ilmu tidak bersifat netral, tetapi selalu berkaitan dengan nilai dan tujuan penggunaannya. Ilmu yang tidak disertai adab dapat menimbulkan penyalahgunaan kekuasaan, kerusakan moral, bahkan krisis kemanusiaan. Sebaliknya, ilmu yang dilandasi adab akan mengarahkan manusia kepada pengakuan terhadap kebesaran Allah, peningkatan kualitas ibadah, serta terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan moral sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Daud, Wan Mohd Nor Wan, 1998).

Konsep tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan bukan sekadar aktivitas akademik yang berlangsung di ruang kelas, melainkan proses pembinaan manusia sepanjang hayat (*lifelong education*). Penanaman adab harus dimulai sejak usia dini melalui keteladanan keluarga, diperkuat di lingkungan sekolah, serta dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Sinergi ketiga lingkungan pendidikan tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik sehingga nilai-nilai Islam tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa lemahnya implementasi konsep *ta'dib* menjadi salah satu penyebab munculnya berbagai persoalan moral di lingkungan pendidikan. Fenomena seperti menurunnya etika peserta didik terhadap guru, meningkatnya tindakan perundungan (*bullying*), ketidakjujuran akademik, penyalahgunaan teknologi digital, hingga rendahnya tanggung jawab sosial merupakan indikasi bahwa pendidikan masih terlalu berorientasi pada pencapaian akademik. Kondisi tersebut memperkuat argumentasi al-Attas bahwa krisis utama pendidikan modern sesungguhnya bukan krisis ilmu pengetahuan, melainkan krisis adab yang menyebabkan manusia kehilangan kemampuan menempatkan ilmu sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Pandangan tersebut memperoleh dukungan empiris dari berbagai penelitian di Indonesia. Penelitian D. E. Rachmawati dan E. Purwandari menunjukkan bahwa

proses *ta'dib* memiliki kontribusi besar dalam penguatan aplikasi pendidikan Islam di Indonesia karena mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan pembentukan akhlak peserta didik (Rachmawati & Purwandari, 2022). Penelitian tersebut menegaskan bahwa krisis pendidikan modern terjadi akibat hilangnya adab dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian I. Prasetyo dan A. Mustafidin yang menjelaskan bahwa konsep *ta'dib* menurut al-Attas bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual (Prasetyo & Mustafidin, 2025). Guru dalam Islam bukan sekadar pengajar (*mu'allim*) yang mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai murabbi yang membina akhlak dan spiritualitas, *mursyid* yang membimbing moral, serta *uswah hasanah* yang menjadi teladan hidup bagi peserta didiknya (Sundari, 2024).

Secara ilmiah, hasil tersebut menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* memiliki dimensi pendidikan yang lebih luas dibanding konsep pendidikan modern yang cenderung berorientasi pada aspek akademik semata. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan. Novelty penelitian ini terletak pada analisis konsep *ta'dib* sebagai teori pembelajaran Islam yang tidak hanya berkaitan dengan etika pendidikan, tetapi juga sebagai paradigma pedagogis yang mengintegrasikan aspek ilmu, moral, dan spiritualitas secara holistik.

Integrasi *Ta'dib*, *Tarbiyah*, dan *Ta'lim* dalam Pendidikan Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki tiga konsep utama, yaitu *ta'dib*, *tarbiyah*, dan *ta'lim*. Ketiga konsep tersebut memiliki hubungan integral dalam proses pendidikan Islam. Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya menjelaskan hubungan antara ketiga konsep tersebut, namun al-Attas lebih menekankan *ta'dib* sebagai konsep paling representatif dalam pendidikan Islam.

Penelitian L. Zaenab dkk. menjelaskan bahwa *ta'lim* berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, *tarbiyah* menekankan pengembangan potensi peserta didik, sedangkan *ta'dib* berkaitan dengan pembentukan adab dan moral (Zaenab et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ta'dib* mencakup unsur *ta'lim* dan *tarbiyah* sekaligus, sehingga dianggap lebih komprehensif dalam menggambarkan tujuan pendidikan Islam.

Dalam penelitian Zahra dkk. menunjukkan bahwa integrasi *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* menjadi pilar utama pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh (Zahra et al., 2024). Pendidikan yang hanya menekankan

aspek kognitif berpotensi menghasilkan individu cerdas tetapi miskin moral. Sebaliknya, pendidikan berbasis *ta'dib* mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

Interpretasi ilmiah dari hasil tersebut menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* memiliki posisi penting dalam pengembangan teori pembelajaran Islam modern. Pembelajaran tidak hanya berfungsi menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan spiritual peserta didik. Temuan ini memperlihatkan adanya perbedaan mendasar antara paradigma pendidikan Islam berbasis *ta'dib* dengan paradigma pendidikan sekuler yang cenderung memisahkan ilmu dari nilai moral dan spiritual.

***Ta'dib* dan Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Data penelitian menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hampir seluruh sumber penelitian menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam ialah membentuk manusia berakhlak dan beradab.

Penelitian Ulfah menunjukkan bahwa implementasi konsep *ta'dib* dalam pendidikan Islam mampu mewujudkan siswa berkarakter melalui pembiasaan perilaku Islami, keteladanan guru, dan penguatan nilai moral dalam pembelajaran (Ulfah, 2015). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kualitas moral peserta didik.

Penelitian Ida Mariana, Purniadi Putra, dan Jaelani juga menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* memiliki relevansi besar terhadap pendidikan karakter karena menekankan pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran moral peserta didik (Ida Mariana et al., 2023).

Selain itu, penelitian M. S. Jamil dan F. A. Fadhilah menegaskan bahwa konsep etika dalam perspektif *ta'dib* menempatkan integritas moral sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia (Jamil & Fadhilah, 2025). Pendidikan berbasis *ta'dib* tidak hanya membentuk perilaku sosial, tetapi juga membangun hubungan spiritual manusia dengan Tuhan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa konsep *ta'dib* memiliki kontribusi besar dalam membangun pendidikan karakter di era modern. Novelty penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan konsep *ta'dib* dengan teori pembelajaran berbasis karakter dan spiritualitas secara integral.

Relevansi *Ta'dib* terhadap Pendidikan Kontemporer dan Etika Digital

Konsep *ta'dib* memiliki relevansi kuat terhadap tantangan pendidikan kontemporer, khususnya pada era digital. Perkembangan teknologi dan media sosial menyebabkan munculnya berbagai problem moral seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan rendahnya etika komunikasi digital.

Penelitian Novita menunjukkan bahwa penguatan etika digital melalui materi adab dalam pendidikan agama Islam sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik di era *Society 5.0* (Novita, 2023). Data penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berbasis adab mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian Idlofi menjelaskan bahwa konsep *ta'lim* dan *ta'allum* al-Attas relevan dengan sistem pendidikan Indonesia karena menekankan pembelajaran berbasis nilai dan spiritualitas (Idlofi, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* dapat menjadi solusi terhadap problem dehumanisasi pendidikan modern yang terlalu berorientasi pada teknologi dan materialisme.

Interpretasi ilmiah dari hasil tersebut menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* tidak hanya relevan dalam pendidikan tradisional, tetapi juga mampu menjadi paradigma pendidikan digital yang berbasis moral dan spiritual. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis relevansi *ta'dib* terhadap etika digital dan pembelajaran kontemporer yang masih jarang dikaji secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Implikasi Konsep *Ta'dib* terhadap Teori Pembelajaran Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* memiliki implikasi yang sangat penting terhadap pengembangan teori pembelajaran Islam. Dalam perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu, amal, dan adab. Pembelajaran dipandang sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang bertujuan membentuk *insan adabi*, yaitu manusia yang mampu mengenali dan menempatkan segala sesuatu sesuai dengan hakikatnya serta menjalankan fungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

Penelitian I. Rachmadiani dan B. Haryanto menjelaskan bahwa tujuan pendidikan menurut al-Attas ialah membentuk manusia beradab (*civilized human being*) yang mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi (Rachmadiani & Haryanto, 2025). Oleh karena itu, guru dalam konsep *ta'dib* tidak hanya berfungsi

sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral (*uswah hasanah*), pembimbing spiritual, sekaligus pembentuk karakter peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata diukur melalui pencapaian kompetensi akademik, melainkan juga melalui terbentuknya akhlak mulia, kedewasaan spiritual, serta kemampuan peserta didik mengimplementasikan ilmu secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Temuan tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian dalam sepuluh tahun terakhir yang menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* memiliki relevansi yang tinggi dalam pengembangan teori pembelajaran Islam. Hasil penelitian Mizan Khairusani dan Itsna Safira Khairunnisaa (2020) menunjukkan bahwa implementasi konsep *ta'dib* berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai *ta'dib* mampu meningkatkan sikap religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis *ta'dib* tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam (Khairusani & Itsna, 2020).

Perkembangan penelitian selanjutnya memperlihatkan bahwa konsep *ta'dib* semakin berkembang sebagai paradigma pembelajaran Islam yang relevan dengan tantangan pendidikan modern. Pembelajaran berbasis *ta'dib* berupaya mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami pembentukan karakter, integritas moral, dan spiritual secara seimbang (Dahuri & Wantini, 2023). Selanjutnya ditegaskan bahwa konsep *ta'dib* memiliki implikasi terhadap pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik (Masrufah et al., 2025).

Temuan yang lebih mutakhir dikemukakan oleh Hairunnisa dkk. yang menyatakan bahwa krisis pendidikan modern tidak semata-mata disebabkan oleh persoalan teknis-pedagogis atau terbatasnya akses terhadap ilmu pengetahuan, melainkan berakar pada krisis adab akibat dominasi paradigma sekuler yang memisahkan ilmu dari nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, implementasi konsep *ta'dib* dipandang sebagai paradigma pendidikan Islam yang integratif untuk membentuk manusia beradab (*insān ādabī*) melalui integrasi ilmu, akhlak, dan spiritualitas (Hairunnisa et al., 2026).

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan kajian selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran fokus dari pembahasan konseptual menuju implementasi ta'dib dalam praktik pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa konsep ta'dib tidak lagi dipahami sebatas teori pendidikan Islam, melainkan telah berkembang menjadi paradigma pembelajaran yang aplikatif dalam pengembangan kurikulum, pendidikan karakter, penguatan etika digital, serta pembentukan budaya akademik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Temuan tersebut sekaligus memperkuat hasil penelitian ini bahwa konsep ta'dib menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori pembelajaran Islam yang holistik, integratif, dan relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konsep *ta'dib* dalam perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas merupakan landasan utama pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia beradab (*insan adabi*). Konsep *ta'dib* tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses penanaman adab, moral, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial dalam diri peserta didik. Dalam perspektif al-Attas, pendidikan Islam harus mampu menciptakan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan akhlak sehingga peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran religius.

Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* memiliki hubungan integral dengan konsep *tarbiyah* dan *ta'lim*, namun *ta'dib* dianggap lebih komprehensif karena mencakup dimensi pengajaran, pengasuhan, dan pembentukan karakter secara menyeluruh. Implementasi *ta'dib* dalam proses pembelajaran terbukti relevan dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan adab, keteladanan guru, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Selain itu, konsep *ta'dib* juga memiliki relevansi yang kuat terhadap pendidikan kontemporer, terutama dalam menghadapi tantangan krisis moral, dehumanisasi pendidikan, dan perkembangan etika digital pada era *Society 5.0*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) sehingga analisis yang dilakukan masih bersifat teoritis dan belum didukung oleh data empiris dari praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, sumber penelitian lebih banyak berfokus pada

kajian konseptual pemikiran al-Attas sehingga belum mengkaji implementasi *ta'dib* secara langsung dalam berbagai konteks pendidikan modern.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) atau metode campuran (*mixed methods*) agar diperoleh data empiris mengenai penerapan konsep *ta'dib* dalam proses pembelajaran di sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi Islam. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan kajian mengenai integrasi *ta'dib* dengan teknologi pendidikan, kurikulum berbasis karakter, serta penguatan etika digital peserta didik. Dari sisi kebijakan, lembaga pendidikan Islam dan pemerintah perlu mempertimbangkan penerapan konsep *ta'dib* sebagai salah satu landasan pengembangan sistem pendidikan nasional yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, moral, dan spiritualitas peserta didik secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen, rekan sejawat, serta pihak-pihak yang telah memberikan masukan, motivasi, dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada para penulis, peneliti, dan akademisi yang karya-karyanya menjadi rujukan ilmiah dalam penelitian ini serta memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian tentang konsep *ta'dib* dalam perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas.

Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan kontribusi yang telah diberikan memperoleh balasan yang terbaik dari Allah Swt. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam kajian teori pembelajaran berbasis *ta'dib*, serta menjadi referensi bagi peneliti, pendidik, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam yang holistik, humanis, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. ABIM.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Dahuri, D., & Wantini, W. (2023). Learning Islamic Religious Education Based on Ta'dib Perspective of Islamic Education Psychology at Muhammadiyah Pakel Elementary School. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 1(2), 95–108. <https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.9>
- Daud, Wan Mohd Nor Wan, and W. M. N. (1998). *The Educational Philosophy and Practice of Syed M. Naquib Al-Attas*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Hairunnisa, N. H., Sumantoro, D., Maryam, S., & Noorhayati, S. M. (2026). Konsep Ta'dib dalam Filsafat Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya terhadap Krisis Adab Modern. *Jdp (Jurnal Dinamika Pendidikan)*, 13(3), 683–690. <https://doi.org/10.64540/pw3d6310>
- Hayani, A., Nurdiana, Zulfikar Habibullah, A., & Salim, A. (2022). the Tracing the Internalization of Adab in Islamic Education Perspective of Syed Muhammad Naquib Al Attas. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 6(1), 36–50. <https://doi.org/10.14421/skijier.2022.61.03>
- Ida Mariana, Purniadi Putra, & Jaelani. (2023). Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. *Pijar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 163–176. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i2.170>
- Idlofi. (2022). Relevansi Konsep Al-Ta'Lim Dan Ta'Allum Syed Naquib Al-Attas Terhadap Pendidikan Indonesia. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.62509/ji.v2i1.53>
- Jali, A. N., & W, U. R. (2024). Konsep Adab Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(1), 43–57. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.1.2024.43-57>
- Jamil, M. S., & Fadhillah, F. A. (2025). Konsep Etika Dalam Perspektif Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Halaqa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 259–276. <https://doi.org/10.61630/hjie.v1i2.31>
- Khairusani, M., & Itsna, S. K. (2020). Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 4(4), 566–576. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i4.296
- Masrufah, Sholihah, U., & Rahman, M. (2025). Integrasi Konsep Ta'dib dalam Pengembangan Teori Pembelajaran: Perspektif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.32806/JSPAI.V1I1.925>
- Nanu, Rafiyanti Paramitha (2021). Pemikiran Syed Naquib Al Attas Dalam Pendidikan Modern. *Tarbawi*, 6(02), hlm 18.
- Novita, N. N. I. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73–93. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>

- Nuryanti, M., & Hakim, L. (2020). Pemikiran Islam Modern Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 22(1), 73. <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i1.5531>
- Prasetyo, I., & Mustafidin, A. (2025). "Jurnal Cendekiawan dan Riset Multidisiplin Akademik Terintegrasi" Konsep Ta'dib dalam Pemikiran Pendidikan Islam: Studi Atas Gagasan Syed Naquib Al-ATTAS. 4366, 26–30.
- Rachmadian, I., & Haryanto, B. (2025). Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang Konsep Ta'dib dalam Membentuk Manusia Beradab: Syed Muhammad Naquib al-Attas's Thoughts on the Concept of Ta'dib in Forming Civilized Humans. *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 9(1), 27–49.
- Rachmawati, D. E., & Purwandari, E. (2022). Proses Ta'dib sebagai penguatan aplikasi pendidikan Islam di Indonesia: Pendekatan Systematic Literature Review. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 175. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7272>
- Rofiq, Ahmad & Moh. Farhan Afif (2022). Konsep Ta'dib Pendidikan Agama Islam Perspektif Syed. *Al Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 81–89.
- Sandimula, N. S. (2023). De-Westernisasi Konsep Manusia: Menelaah Konsep Syed Naquib Al-Attas tentang Hakikat Manusia. *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 22(2), 1–35. <https://doi.org/10.14421/ref.v22i2.3918>
- Sapri, Zaini Dahlan, Ahmad Tarmizi Hasibuan, & Rahmawati, E. (2022). The Naquib al-Attas Educational Thought In Contemporary Islamic Education. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 272–283. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.4978>
- Sassi, K. (2018). Ta'Dib As a Concept of Islamic Education Purification: Study on the Thoughts of Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Journal of Malay Islamic Studies*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.19109/jmis.v2i1.2541>
- Sundari, D. (2024). Profesionalisme Guru Atau Pendidik dalam Perspektif Islam. *Journal Central Publisher*, 2(8), 2433–2441. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i8.500>
- Ulfah, M. (2015). Implementasi Konsep Ta'Dib Dalam Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Siswa Berakarakter. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 90. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.588>
- Zaenab, L., Zaruki, I., Herawati, Luthfi, A., & Marhadimuhayar. (2025). *Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib Dalam Perspektif Al - Qur'an*. 11(2), 249–262.
- Zahra, A. S., Widad, S., Yunus, M., & Bakar, A. (2024). Integrasi Tarbiyah Ta'lim dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33–48.